

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri *fashion* melaju dengan sangat cepat. Berkat hal ini, kesadaran masyarakat akan pemenuhan kebutuhan sandang dengan *fashion* sebagai gaya hidup menjadi hal yang lazim. Selain itu, *fashion* juga menjadi media untuk mengekspresikan karakter dari pemakainya. Di sisi lain, para pelaku industri *fashion* diharuskan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan keunikan pada setiap karya-karyanya agar dapat diterima di masyarakat. Inspirasi yang menciptakan inovasi ini dapat diperoleh dari segala hal yang berada di kehidupan sehari-hari. Perkembangan yang sangat pesat dalam industri *fashion* ini tentu juga memengaruhi bidang busana *bridal*.

Busana *bridal* adalah busana yang digunakan pada hari istimewa, yang dibuat dari bahan berkualitas dengan detail yang menarik. Pemilihan garnitur atau lekapan, rajutan, anyaman, teknik simpul, serta teknik aplikasi yang akan diterapkan juga harus diperhatikan pada busana *bridal* (Imaniyah & Wahyuningsih, 2022).

Dalam dunia *fashion*, *bridal* identik dengan busana serta aksesoris yang akan digunakan oleh pengantin wanita pada hari pernikahan. Busana *bridal* merupakan busana yang akan dikenakan oleh pengantin wanita dengan harapan busana tersebut menjadi spesial serta bermakna dan hanya akan dikenakan dalam pernikahan sekali seumur hidup (Ervinawati & Maeliah, 2012). Pemilihan busana *bridal* pada penelitian ini dilakukan untuk menciptakan suatu kombinasi yang baru dan memiliki keunikan tersendiri pada tampilannya. Seperti jenis busana lainnya, busana *bridal* memiliki bermacam-macam konsep desain salah satunya adalah konsep *vintage style*.

*Vintage style* merupakan *trend*, model, atau gaya yang sama dengan *trend* yang ada pada 15-20 tahun lalu atau lebih tua (Meacham et al., 2022). Dengan kata lain, suatu gaya dapat dikatakan *vintage* saat gaya tersebut memenuhi salah satu standar yaitu “merepresentasikan gaya mode dari suatu era tertentu” (Cervellon et al., 2012, p. 957). Penerapan *vintage style* dalam busana *bridal* dilakukan dengan alasan untuk menghidupkan kembali kesan romansa klasik yang terdapat pada gaya *vintage* pada busana *bridal*. Meskipun *vintage style* merupakan gaya yang tua, rumah-rumah mode seringkali mengadaptasi atau menerapkan *vintage style*

pada salah satu atau beberapa busana dalam *collection* mereka. Hal ini dapat dilihat pada 2022 *Bridal Collection by Vivienne Westwood*. Pada koleksi busananya, Andreas Kronthaler selaku *Creative Director of Vivienne Westwood* menghadirkan kembali *Camille Corset* yang pertama kali diperlihatkan pada *Autumn-Winter 1987/88 'Harris Tweed' collection* dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:



Sumber: Vivienne Westwood

Gambar 1. 1 The Vivienne Westwood *Bridal Collection* 2022

Pada busana ini, *Vintage Camille Corset* yang memberikan bentuk ramping pada pinggang dipadukan dengan gaun bersiluet *I-Line*. Korset dan pemilihan siluet yang digunakan pada busana ini dapat memberikan kesan tinggi dan langsing pada pemakai. Selain itu, *square neckline* serta penggunaan *long train* memberikan tampilan elegan yang maksimal pada busana ini.

Busana *vintage bridal* dapat dilengkapi dengan hiasan berupa *3D applique*. *Applique* merupakan teknik penjahitan di mana satu helai kain atau lebih akan digabungkan dengan helai yang lebih besar untuk menciptakan bentuk 3D pada

tampilannya. Helaian-helaian kain tersebut dapat digabungkan secara manual (*handmade*) atau dengan mesin. Pengaplikasian *3D applique* pada busana *vintage bridal* dilakukan untuk menunjang penampilan busana dengan mencapai dimensi dan tekstur sehingga menciptakan *point of interest* pada busana. Berikut merupakan contoh *3D Applique* pada Gambar 1.2 di bawah ini:



Sumber: [Etsy.com/ivyyverynice](https://www.etsy.com/ivyyverynice)

Gambar 1. 2 Contoh *3D Applique*

Selain *3D applique*, teknik *airbrush* dapat diterapkan sebagai kombinasi aplikasi pada busana pengantin. *Airbrush* merupakan sebuah teknik melukis yang memanfaatkan tekanan udara untuk menyemprotkan cat pada media seni (Setiawan, Arya, 2003). Berikut contoh busana dengan *airbrush* pada Gambar 1.3:



Sumber: [dazeddigital.com](https://www.dazeddigital.com)

Gambar 1. 3 Alexander McQueen *Spring*  
1999

Pengaplikasian teknik *airbrush* dilakukan untuk memperkuat komponen *point of interest* pada busana. Hal ini dapat diwujudkan karena *3D applique* yang menciptakan dimensi dan tekstur akan digabungkan dengan pengaplikasian cat *airbrush* sehingga dapat menarik perhatian dengan menonjolkan warna cerah diantara warna dasar (putih) pada busana *vintage bridal*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, akan dibuat busana *vintage bridal* dengan pengaplikasian teknik *airbrush* serta penggunaan *3D applique* dengan judul:

## **“PENGAPLIKASIAN TEKNIK AIRBRUSH PADA BUSANA VINTAGE BRIDAL DENGAN 3D APPLIQUE”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, terdapat beberapa identifikasi masalah yang muncul yaitu:

1. Bagaimana desain busana *vintage bridal* dengan pengaplikasian teknik *airbrush* serta *3D Applique*?
2. Bagaimana pengaplikasian teknik *airbrush* pada busana *vintage bridal* dengan *3D Applique*?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi, harga jual, serta harga jual setelah disewakan pada busana *vintage bridal* dengan pengaplikasian teknik *airbrush* serta *3D Applique*?

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk membuat konsep busana *bridal* dengan menggunakan konsep *vintage style* serta pengaplikasian teknik *airbrush* dan *3D Applique* pada busana.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat busana *bridal* yang memiliki konsep *vintage style* serta memadukannya dengan teknik *airbrush* dan *3D applique* sehingga menciptakan sesuatu yang unik pada busana *bridal*.

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Pembuatan produk tugas akhir ini dimulai dengan diadakannya kegiatan studi literatur. Kegiatan studi literatur ini akan dilakukan dengan mencari sumber-

sumber informasi berupa jurnal, artikel, buku, dan juga *e-book* untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang membuat busana *bridal* berhasil meraih gaya *vintage* pada kenampakan fisiknya. Referensi literatur berupa jurnal, artikel, dan *e-book* yang berhubungan dengan pengaplikasian *airbrush* serta *3D applique* akan dimanfaatkan untuk memperluas referensi dan inspirasi.

Hasil dari studi literatur akan dikumpulkan dan dijadikan dasar dalam pembuatan *moodboard*. Komponen-komponen yang terdapat pada *moodboard* seperti siluet/*figure*, *color palette*, konstruksi, *lifestyle*, serta bahan atau material yang akan digunakan dalam pembuatan busana akan digabungkan menjadi satu kesatuan sehingga membentuk acuan inspirasi pada pembuatan busana *vintage bridal*. Pembuatan *moodboard* berfungsi sebagai batasan desain sehingga busana yang dihasilkan tetap sesuai dengan tema atau konsep yang telah ditetapkan.

Sebelum dilakukan produksi, proses eksperimen pengaplikasian teknik *airbrush* akan dilakukan dengan menyemprot atau mengaplikasikan cat tekstil pada kain yang akan digunakan dalam pembuatan busana *vintage bridal*. Pengaplikasian cat pada kain dilakukan dengan menggerakkan tangan sembari menyemprotkan cat yang bertujuan untuk mencapai bentuk/motif/gradasi yang diinginkan. Eksperimen pengaplikasian ini dilakukan untuk mempertimbangkan kesesuaian material dan warna yang akan digunakan.

Proses percobaan pembuatan *3D applique* juga akan dilakukan pada beberapa macam kain yang akan dikombinasikan secara manual (*handmade*). Eksperimen pembuatan ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan kesesuaian material, model, serta warna yang akan digunakan.

Selanjutnya pembuatan desain busana *vintage bridal* akan dilakukan. Pembuatan desain akan mengacu kepada konsep *vintage* tahun 1950an yang telah divisualisasikan menjadi *moodboard* yang sebelumnya telah dibuat. Beberapa desain yang terinspirasi dari busana *bridal* yang dikenakan oleh Elizabeth Taylor dalam film *Father of The Bride* (1950) dan pernikahannya sendiri serta busana *bridal* yang dikenakan oleh Audrey Hepburn dalam film *Funny Face* (1957) akan dibuat dalam bentuk sketsa digital. Desain terbaik dan paling sesuai dengan konsep akan dipilih untuk diproduksi.

Setelah desain terpilih ditetapkan, proses pembuatan *sample busana vintage bridal* akan dilakukan sebelum memulai produksi. Proses pembuatan *sample busana* akan dilakukan dengan menggunakan teknik *mockup* pada bagian tertentu dengan kain blacu sebagai kain yang digunakan dalam percobaan. Pembuatan *sample busana* dilakukan dengan tujuan meminimalisir kesalahan pada proses produksi busana.

Proses selanjutnya adalah produksi busana *vintage bridal*. Proses produksi busana *vintage bridal* dibuat sesuai dengan sketsa desain terpilih. Beberapa langkah yang termasuk ke dalam proses produksi busana *vintage bridal* yaitu *pattern making, spreading and cutting, sewing, dan finishing*.

Pembuatan 3D *applique* yang akan digunakan untuk melengkapi busana *vintage bridal* dilakukan dengan memotong material menjadi beberapa bagian untuk digabungkan menjadi beberapa *layer* sesuai dengan bentuk yang akan dibuat. Penggabungan *layer* untuk membuat 3D *applique* dapat dilakukan dengan dijahit manual atau dengan menggunakan lem.

Pengaplikasian teknik *airbrush* pada busana *vintage bridal* dilakukan secara manual. Proses pengaplikasian *airbrush* akan dilakukan dengan alat berupa kompresor serta *spray gun*. Cat tekstil (pigmen) yang akan disemprotkan pada material busana dimasukkan ke dalam *cup* yang terpasang pada *spray gun*. Setelah kompresor dinyalakan, pengaplikasian *airbrush* dapat dilakukan dengan menekan dan menahan *trigger* yang terdapat pada *spray gun*. Sembari menyemprotkan cat, *spray gun* harus diarahkan secara manual untuk dapat mencapai motif atau gradasi yang diinginkan.

Setelah proses produksi busana selesai, maka akan dilakukan pemotretan busana. Pemotretan busana akan dilakukan dengan menyewa model untuk memakai busana serta fotografer untuk memotret tampilan busana keseluruhan maupun detail-detail pada busana secara profesional. Kegiatan pemotretan dapat dilakukan secara *indoor* dengan menyewa studio atau juga *outdoor* yang disesuaikan dengan konsep busana *vintage bridal*.

Hal terakhir yang harus dilakukan adalah perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada busana *vintage bridal*. Perhitungan HPP dilakukan dengan menghitung biaya material/bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead*.

Tujuan dilakukannya perhitungan HPP adalah untuk mengetahui besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

### 1.5 Pembatasan Masalah

Konsep *vintage* yang akan diterapkan dalam busana *bridal* diambil dari *trend* busana *vintage* tahun 1950an dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Panjang gaun *tea-length style*, *floor-length style*, dan juga *ballerina length-style*.
2. Menggunakan siluet *ballgown* serta penggunaan *bustier* untuk memberikan bentuk pinggang yang ramping.
3. Menggunakan *Sweetheart neckline* serta *boat neckline* sebagai siluet garis leher.

### 1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penyusunan karya tulis Tugas Akhir ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang menganalisis, menggambarkan, serta meringkas bermacam-macam kondisi dan situasi dari berbagai data yang telah dikumpulkan dalam bentuk hasil wawancara atau hasil penelitian masalah terkait yang terjadi di lapangan (Winartha, 2006).

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel, buku, dan juga *e-book*. Literatur yang digunakan selama melakukan penelitian merupakan literatur mengenai busana *bridal*, *vintage style*, *3D applique*, serta teknik *airbrush*.

#### 2. Pembuatan *Moodboard*

Pembuatan *moodboard* dilakukan untuk memvisualisasikan konsep desain serta berperan sebagai batasan konsep saat proses mendesain berlangsung.

3. Eksperimen Pengaplikasian *Airbrush* dan Pembuatan 3D *applique*

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan eksperimen pengaplikasian *airbrush* dan pembuatan 3D *applique* yang akan digunakan pada pembuatan busana *vintage bridal*.

4. Pembuatan Desain

Pembuatan desain busana dilakukan dengan mengacu pada konsep yang telah divisualisasikan menjadi *moodboard*.

5. Pembuatan *Sample* Busana

Pembuatan *sample* busana dilakukan dengan membuat *mockup* menggunakan bahan blacu sebagai bahan percobaan.

6. Proses Produksi Busana

Desain terpilih akan diwujudkan pada proses produksi busana dengan bahan-bahan yang telah ditetapkan dalam konsep.

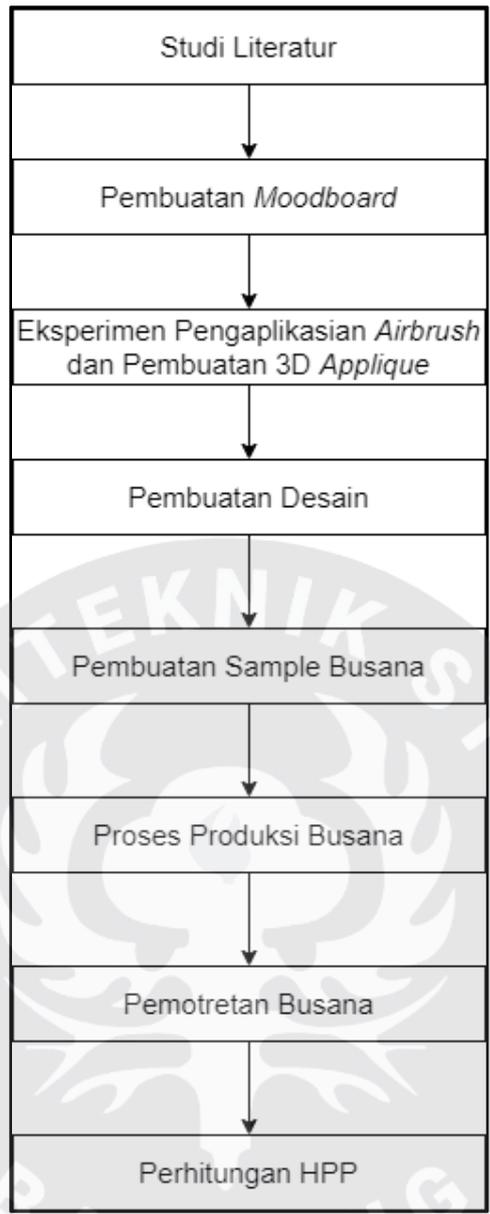
7. Pemotretan Busana

Kegiatan pemotretan busana dilakukan untuk mengabadikan dan menampilkan tampilan busana keseluruhan maupun detail-detail pada busana dalam bentuk foto.

8. Perhitungan HPP

Perhitungan HPP dilakukan dengan menghitung biaya material/bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead*. Tujuan dilakukannya perhitungan HPP adalah untuk mengetahui besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Diagram Alir penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.4 di halaman 9:



Gambar 1. 4 Diagram Alir Metodologi Penelitian